

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.A dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada bronkopneumonia dengan implementasi fisioterapi dada, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan yaitu pengkajian pada An.A dilakukan secara menyeluruh meliputi data subjektif dan objektif yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua serta observasi langsung. Pasien menunjukkan tanda-tanda klinis bronkopneumonia seperti sesak napas, batuk tidak efektif, adanya suara napas tambahan (ronkhi), serta peningkatan frekuensi napas.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan batuk tidak efektif, sputum berlebih, suara napas tambahan seperti ronkhi, gelisah, frekuensi napas berubah 40x/menit, pola napas berubah. Diagnosis ini sesuai dengan kriteria SDKI (PPNI, 2017) dengan pemenuhan sebagian besar data mayor dan minor, serta sejalan dengan temuan dalam studi literatur yang relevan mengenai kasus bronkopneumonia pada anak.
3. Intervensi keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan label bersihan jalan napas dan pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yaitu manajemen jalan napas dimana pada tindakan terapeutik digunakan teknik fisioterapi dada.
4. Implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dirancang yaitu pemberian teknik fisioterapi dada dalam 3 kali pertemuan selama 20 menit.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa tujuan keperawatan tercapai, ditandai dengan pernyataan ibu pasien bahwa anaknya tidak sesak lagi, batuk dan pilek berkurang, serta tidur lebih nyenyak. Selain itu, pasien sudah dapat

mengeluarkan sputum melalui batuk, dengan jumlah sputum yang dikeluarkan semakin berkurang, tidak tampak gelisah, serta menunjukkan respons yang lebih baik saat diajak berinteraksi. Secara objektif, produksi sputum mengalami penurunan, tidak ditemukannya suara napas tambahan seperti ronkhi dan frekuensi napas menunjukkan perbaikan dengan respiratory rate (RR) sebesar 28x/menit. Evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan kriteria SLKI.

B. Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Perawat dipelayanan kesehatan agar dapat menerapkan teknik fisioterapi dada sebagai upaya untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif khususnya pada pasien dengan bronkopneumonia dan menjalankan tindakan tersebut sesuai SOP yang telah ditetapkan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua atau keluarga dapat menerapkan tindakan nonfarmakologis fisioterapi dada yang telah diajarkan untuk membantu mengeluarkan sekret, melancarkan jalan napas anak dan mempertahankan kondisi anak di rumah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi serta sebagai pembanding dan dapat dikembangkan dengan perkembangan ilmu terbaru untuk penelitian selanjutnya dalam pemberian asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkopneumonia.